

Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SD

Retina¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Discovery dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas V SDN Loang Tuna. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Loang Tuna, populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas V SDN Loang Tuna yang berjumlah 29 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita dengan menerapkan metode discovery. Hasil penelitian ini bahwa nilai rata-rata seluruh siswa yaitu dari nilai rata-rata 62,06 pada siklus I menjadi 80,34 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10% yang sebelumnya hanya 48,27%. Disimpulkan bahwa penerapan metode discovery dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita pada siswa kelas V SDN Loang Tuna. Hal ini terbukti dengan meningkatnya.

Kata kunci: *Metode Discovery, Prestasi Belajar.*

Abstract: *This research aims to describe the Implementation of Discovery Method can improve Indonesian Language Learning Achievement The Subject of Writing Stories in Class V Students of SDN Loang Tuna. The subject of this study was the fifth grade students of Loang Tuna Elementary School, the study population was all fifth grade students of Loang Tuna Elementary School, amounting to 29 people. The data collection method used in this study is the method of observation and test of learning outcomes to determine the increase in learning achievement in Indonesian, the subject of writing stories by applying the discovery method. The results of this study that the average value of all students is from the average value of 62.06 in the first cycle to 80.34 in the second cycle, with the percentage of learning completeness of 93.10%, which was previously only 48.27%. It was concluded that the application of discovery methods can improve learning achievement in Indonesian, the subject of writing stories in class V SDN Loang Tuna. This is proven by the increase.*

Keywords: *Discovery Method, Learning Achievement*

¹Guru SD Negeri Loang Tuna, NTB, Indonesia, retina@gmail.com

A. Pendahuluan

Menulis merupakan cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Jadi menulis merupakan cara orang untuk mengungkapkan ide-ide ataupun pemikiran dan pandangan tentang sesuatu supaya mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Sedangkan tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan melalui tulisan, supaya mudah dipahami oleh pembaca.

Dilihat dari pengertian dan tujuan menulis, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama sekali oleh kalangan pelajar, mahasiswa, guru dan dosen. Dengan kemampuan menulis itu mereka dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan baru mereka kepada masyarakat luas. Apalagi jika yang akan disampaikan itu menyangkut hasil suatu riset yang amat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Singkatnya kemampuan menulis itu sangat mendukung bagi pembangunan bangsa dan Negara kearah kemajuan disegala bidang pada umumnya dan bidang pendidikan pada khususnya. Walaupun demikian tidak semua orang mampu menulis sesuai dengan apa yang diinginkannya. Padahal banyak orang ingin menyampaikan berbagai ide, pendapat dan sebagainya dalam bentuk tulisan namun mereka tidak bisa menulisnya. Kondisi seperti ini sudah umum terjadi dikalangan siswa sekolah dasar, siswa menengah pertama, siswa menengah atas dan bahkan di kalangan mahasiswa.

Pembelajaran menulis cerita umumnya banyak mengalami kendala pada siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah siswa merasa terbebani. Siswa merasa terbebani diakibatkan oleh ketidakbiasaan siswa dalam menulis suatu cerita. Belum lagi karena kemampuan menulis dan membaca siswa yang relatif masih rendah. Apalagi pengetahuan mereka tentang menulis cerita yang baik adalah sangat minim. Ini semua menyebabkan pembelajaran menulis cerita mengalami banyak kendala. Mencermati hal tersebut di atas, sudah saatnya untuk didakan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan di atas. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode yang bervariasi guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode dalam pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi oleh para guru.

Keanekaragaman metode pembelajaran merupakan upaya alternatif dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang hendak diterapkan yang selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.. Ini artinya bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling baik atau metode pembelajaran yang satu lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu metode pembelajaran akan bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya belajar yang ada.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti; perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya harus dimulai dari berbagai penjelajahan berbagai situasi dan persoalan “dunia riil”. Dengan demikian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan pola interaksi semua komponen pendidikan baik pendidik, peserta didik dan lingkungan yang kondusif. Hal ini diperlukan agar proses interaksi belajar

Metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang menekankan adanya upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan mengedepankan adanya pola peningkatan kemampuan anak melalui usaha menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan guru berperan sebagai fasilitator. Kemampuan kognitif ini harus dikembangkan dengan selalu mengasah serta latihan untuk melakukan eksplorasi secara intensif.

Dengan alasan-alasan yang disampaikan di atas maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengadakan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SD”.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2010: 43). Dalam penelitian tindakan

kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa pokok bahasan menulis cerita dengan menggunakan metode discovery. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Loang Tuna yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 11 perempuan.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merumuskan beberapa hal yang terkait dengan tahap perencanaan yaitu: Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menyiapkan LKS, dan Instrumen Penilaian.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap tindakan, guru yang merangkap sebagai peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN Loang Tuna. Diakhir proses pembelajaran dilakukan tes dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Evaluasi Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Sahrul	10	10	10	10	10	50	TT
2	Ahmad Jamal	20	10	10	10	10	60	TT
3	Agus Budi Setiawan	20	10	10	10	10	60	TT
4	Anggi Saputra	20	20	10	10	10	70	T
5	Abdul Nizam Hamdi	20	10	20	10	10	70	T
6	Ari Candra	10	10	10	10	10	50	TT
7	Ahmad Khairudin	20	20	10	10	10	70	T
8	Aidatul Hasanah	10	20	10	10	10	60	TT
9	Dewi Afita	10	10	10	10	10	50	TT
10	Daud	20	10	20	10	10	70	T
11	Esa Akbar	10	10	10	10	10	50	TT
12	Febrian	20	10	10	10	10	60	TT
13	Fahmi Khusairi	10	10	10	10	10	50	TT
14	Heru Cahyadi	10	10	10	10	10	50	TT
15	Heriyanto	20	20	10	10	10	70	T
16	Hasanatul Hasanah	20	10	10	20	10	70	T
17	Iza Mayana Soleha	20	20	10	10	10	70	T

18	Izaham Haril Hamdi	10	10	10	10	10	50	TT
19	Ihzan Nasori	20	10	10	10	10	60	TT
20	Laola Amelia Putri	20	10	10	10	20	70	T
21	Liza Anggun C	10	20	10	10	20	70	T
22	Musta'alli	10	20	10	10	10	60	TT
23	Naoval	20	10	10	10	20	70	T
24	Nurhasanah	10	20	10	10	20	70	T
25	Nurhikmah	20	10	10	10	10	60	TT
26	Nurhidayanti	10	20	20	10	10	70	T
27	Nanda Wiliani	20	10	10	10	20	70	T
28	Rezi Saputra	10	10	10	10	10	50	TT
29	Weni Irmayanti	10	20	10	10	20	70	T
Jumlah							1800	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa yang mengikuti test, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 15 siswa, hal ini berarti kriteria ketuntasan individu belum tercapai. Skor tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 70 dan skor terendah sebesar 50 dengan rata-rata nilai sebesar 62,06.

c. Observasi

Pada tahap observasi, seluruh kegiatan belajar mengajar akan diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertindak sebagai observer. Adapun data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Deskripsi	Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	3
2	Antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar	3
3	Timbulnya inisiatif siswa	2
4	Keaktifan siswa	3
5	Keterampilan siswa	4
6	Kerjasama dalam diskusi	2
Jumlah		17

Adapun aktivitas siswa yang belum tampak/terlaksana yaitu: a) Tidak mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas, b) Mampu merespon pertanyaan guru, c) Mengemukakan pendapat dalam diskusi dan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan, d) Menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari, e) Menanggapi hasil diskusi, f) Adanya pembagian tugas

dalam diskusi, dan g) Saling membantu antar anggota diskusi dalam menyelesaikan tugasnya.

Table 3. Aktivitas Guru Siklus I

No	Deskripsi	Skor
1	Perencanaan dan persiapan mengajar	20
2	Menyajikan materi pelajaran	20
3	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	20
4	Memberikan bimbingan saat diskusi dan umpan balik hasil diskusi	20
5	Menutup pembelajaran	20
Jumlah		100

Adapun aktivitas yang belum terlaksana dengan baik oleh guru adalah sebagai berikut: a) Penyampaian tujuan pembelajaran, b) Mengaitkan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya, dan c) Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Jadi, berdasarkan table tersebut, persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,50%.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan guru terdapat 15 siswa yang nilainya di bawah 65 dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran harus lebih ditegaskan lagi kepada siswa agar siswa dapat memahaminya.
- 2) Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari agar siswa lebih mudah mempelajarinya.
- 3) Pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi supaya lebih ditingkatkan lagi dan merata kepada semua kelompok diskusi.
- 4) Bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya lebih ditingkatkan lagi.
- 5) Pengelolaan kelas supaya lebih optimal lagi.
- 6) Bimbingan kepada siswa dalam merumuskan kesimpulan dari akhir diskusi harus lebih ditingkatkan lagi.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada siklus I. Adapun perencanaan yang harus dilakukan sebelum tindakan siklus II yaitu: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), b) Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan indikator yang diamati pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, c) Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang diamati selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan d) Melaksanakan kegiatan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada saat evaluasi siswa yang hadir adalah 29 orang siswa. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun hasil tes yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Nilai Evaluasi Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
1	Ahmad Sahrul	20	10	10	10	10	60	TT
2	Ahmad Jamal	20	20	10	10	20	80	T
3	Agus Budi Setiawan	20	10	10	10	20	70	T
4	Anggi Saputra	20	20	20	10	10	80	T
5	Abdul Nizam Hamdi	20	20	20	10	20	90	T
6	Ari Candra	20	20	10	10	10	70	T
7	Ahmad Khairudin	20	10	10	20	20	80	T
8	Aidatul Hasanah	10	20	10	20	20	80	T
9	Dewi Afita	10	20	10	10	20	70	T
10	Daud	20	20	10	20	20	90	T
11	Esa Akbar	20	20	10	10	20	80	T
12	Febrian	10	20	20	10	20	80	T
13	Fahmi Khusairi	20	10	10	10	20	70	T
14	Heru Cahyadi	10	10	10	10	20	60	TT
15	Heriyanto	20	20	20	10	20	90	T
16	Hasanatun Hasanah	20	20	10	20	20	90	T
17	Iza Mayana Soleha	20	20	10	10	20	80	T
18	Izaham Haril Hamdi	20	20	20	10	10	80	T
19	Ihzan Nasori	20	20	10	10	20	80	T

20	Laola Amelia Putri	20	20	20	10	20	90	T
21	Liza Anggun Cahyaningsih	10	20	10	20	20	90	T
22	Musta'alli	20	10	10	20	20	80	T
23	Naoval	20	20	20	10	20	90	T
24	Nurhasanah	20	20	10	10	20	80	T
25	Nurhikmah	20	20	10	10	20	80	T
26	Nurhidayanti	20	20	20	10	10	80	T
27	Nanda Wiliani	20	20	20	10	20	90	T
28	Rezi Saputra	20	20	10	20	20	90	T
29	Weni Irmayanti	20	20	10	10	20	80	T
Jumlah		2330						

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa yang mengikuti test, 27 orang siswa telah mengalami ketuntasan dan 2 orang siswa belum mengalami ketuntasan karena mendapatkan nilai di bawah 65. Pada siklus II nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata sebesar 80,34 dan persentase keruntasan siswa sebesar 93,10. Hal ini berarti kriteria ketuntasan individu sudah tercapai.

c. Observasi

Pada tahap observasi, seluruh kegiatan belajar mengajar akan diobservasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertindak sebagai observer. Adapun data hasil observasi yang diperoleh pada siklus I ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	4
2	Antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar	4
3	Timbulnya inisiatif siswa	3
4	Keaktifan siswa	4
5	Keterampilan siswa	4
6	Kerjasama dalam diskusi	3
Jumlah		22

Pada siklus II siswa sudah tampak lebih aktif dalam melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti walaupun masih kurang dalam hal menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari dan masih kurang dalam hal saling bantu antar anggota diskusi dalam menyelesaikan tugasnya.

Table 6: Aktivitas Guru Siklus II

No	Deskripsi	Skor
1	Perencanaan dan persiapan mengajar	20
2	Menyajikan materi pelajaran	20
3	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	20
4	Memberikan bimbingan saat diskusi dan umpan balik hasil diskusi	20
5	Menutup pembelajaran	20
Jumlah		100

Persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 91,66 sedangkan aktivitas guru sebesar 95,83%. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah terlaksana dengan baik pada siklus II walaupun masih ada kekurangan dalam hal melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan guru terdapat 2 orang siswa yang nilainya di bawah 65 dan belum mencapai indikator keberhasilan.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita fiksi dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas V SDN Loang Tuna. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata seluruh siswa yaitu dari nilai rata-rata 62,06 pada siklus I menjadi 80,34 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10% yang sebelumnya hanya 48,27%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Aunurrahman. (2010). *Penelitian Lanjutan*. Jakarta: Diknas.
Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
Darmawati. (2006). *Sastra Bahasa Indonesia*. Jakarta: Intan Pariwara.

- Dave Meier. (2005). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Diknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Haryono, Hadi. (2005). *Metode Penelitian Aplikatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sardiman. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Irama Widya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Pustaka. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka